

**ANALISIS KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN
YANG MEMPENGARUHI KEBERLANGSUNGAN USAHA ROTI
MANDIRI
DI DESA KALIKEBO KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN
KLATEN**

Berlinta Dinda Ariska, Muhammad Aga Sekamdo

Administrasi Bisnis, STIA Madani, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Email: berlintaariska0602@gmail.com, agaedukasi@gmail.com

ABSTRAK

Seorang pengusaha harus memiliki keyakinan diri dan keberanian yang cukup untuk memajukan bisnisnya. Maka dari itu sebagai seorang wirausaha harus memiliki karakter yang berorientasi pada hasil, percaya diri, kepemimpinan, berani menerima resiko, dan keorisinilan. Salah satunya usaha pembuatan roti di Desa Kalikebo yang mempertahankan keberlangsungan usahanya sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wirausaha apa saja yang mempengaruhi keberlangsungan usaha roti Mandiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pemilik dan karyawan usaha yang membuat roti. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa karakteristik wirausaha yang dimiliki usaha roti Mandiri terdapat lima karakteristik yang mempengaruhi keberlangsungan usaha roti tersebut. Kelima karakteristik tersebut harus didalami, yakni berorientasi pada hasil dengan ketekunan, ketabahan, kerja keras, dan motivasi kinerja karyawan semakin meningkat, percaya diri dan yakin pada kemampuan untuk mempertahankan usahanya, kepemimpinan yang baik membuat karyawan senang daripada pemimpin yang mempunyai sikap kasar atau meremehkan karyawan, berani menerima resiko untuk melangkah maju, dan keorisinilan yang dimiliki pemilik dengan karakter yang kreatif, inovatif, dan fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pemilik usaha Roti Mandiri di Desa Kalikebo ini yang paling menonjol atau yang paling dominan yaitu wirausaha yang diarahkan berorientasi pada tugas dan hasil, yang merupakan seseorang yang tekun, tabah, sabar, memotivasi, dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Dan peneliti memberikan saran sebaiknya pemilik usaha Roti Mandiri membuat sistem administrasi pembukuan yang sederhana.

Kata-kata Kunci: Karakteristik Kewirausahaan, dan Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

An entrepreneur must have enough self-confidence and courage to advance his business. Therefore, as an entrepreneur, you must have a result-oriented character, self-confidence, leadership, courage to accept risks, and originality. One of them is the bread making business in Kalikebo Village which has maintained its business continuity until now. This research aims to find out what entrepreneurial characteristics influence the sustainability of the Mandiri bakery business. This research uses descriptive qualitative research, with data collection techniques of interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with owners and employees of businesses that make bread. The data source for this research uses primary and secondary data sources. The results of this research show that from several entrepreneurial characteristics possessed by the Mandiri bakery business, there are five characteristics that influence the sustainability of the bakery business. These five characteristics must be explored, namely results-oriented with perseverance, fortitude,

Submitted: Juni 2021, **Accepted:** Agustus 2021, **Published:** September 2021

ISSN: 1412 - 3681 (printed), ISSN: 2442 - 4617 (online), Website: <http://journal.fenomena.ac.id>

hard work, and increasing employee performance motivation, self-confidence and confidence in their ability to maintain their business, good leadership makes employees happy rather than leaders who have a rude attitude or look down on employees. , the courage to take risks to move forward, and the originality of the owner with a creative, innovative and flexible character. Based on the results of this research, it can be concluded that the most prominent or dominant characteristic of the Roti Mandiri business owner in Kalikebo Village is an entrepreneur who is task and results oriented, who is someone who is diligent, steadfast, patient, motivating and works hard in running the business. his business. And researchers suggest that Roti Mandiri business owners should create a simple bookkeeping administration system.

Keywords: *Characteristics of Entrepreneurship, and Business Sustainability*

PENDAHULUAN

Desa Kalikebo merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakat seorang petani. Tetapi ada pula yang mempunyai usaha kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara tidak langsung hal tersebut mendorong komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup melalui wirausaha. Ini sejalan dengan konsep wirausaha itu sendiri, yang mencakup penerapan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah dan menemukan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satunya adalah memulai dengan usaha sendiri di rumah (home industry).

Masyarakat Indonesia saat ini harus mengutamakan berwirausaha sebagai tindakan yang sangat penting. Berwirausaha dapat menjadi jalan keluar dari masalah pengangguran dan kemiskinan yang masih menjadi masalah besar di negara kita. Pada tahun 2016, terdapat sekitar 28,01 juta orang atau 10,86% dari total penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan (BPS/Badan Pusat Statistik, 2016). Sementara itu, angka pengangguran pada tahun yang sama mencapai 7,02 juta orang atau 5,5% dari seluruh penduduk Indonesia. Oleh karena itu, perlu meningkatkan semangat kewirausahaan di masyarakat Indonesia.

Pentingnya karakteristik kewirausahaan bisa menjadi pemicu seorang pengusaha dengan bakat bawaan lahir. Selain itu, karakteristik kewirausahaan juga bisa terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman yang dijalani. Adapun salah satu karakteristik pengusaha ini adalah percaya diri dan tanggung jawab. Karakteristik kewirausahaan dari pemilik usaha kecil ini telah mendorong beberapa pegawai untuk mengembangkan dan memperoleh berbagai karakteristik dan keahlian yang dimiliki oleh pengusaha tersebut.

Berjalannya waktu telah menyebabkan lingkungan bisnis ini mengalami perubahan, yang kemudian menghasilkan masalah-masalah baru yang rumit dan berpotensi menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha bisnis. Permasalahan yang didapat dalam menghadapi

usaha, antara lain : persaingan bisnis yang sejenis, dan rendahnya promosi yang mempengaruhi omset menjadi turun. Sebuah usaha pasti ada pasang surutnya, akan tetapi seiring berjalannya waktu pengusaha dapat menanggulangi hal tersebut dan bisa meningkatkan usahanya lagi.

Dalam menjalankan usaha tersebut terdapat faktor penting yang dapat menjaga kelangsungan usaha dan hal tersebut menjadi pendorong untuk tetap bertahan. Salah satunya ialah karakteristik dari usaha kecil itu sendiri.

Di Desa Kalikebo ini peneliti dapat menemukan berbagai produk yang di jual. Roti Mandiri merupakan salah satu usaha rumahan yang bergerak dibidang industri yaitu industri makanan jadi yang menggunakan tepung terigu sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan berbagai jenis roti kering dan roti basah dengan beragam varian rasa. Walaupun bukan termasuk makanan pokok, bagi sebagian orang roti sering kali dijadikan alternatif pilihan untuk dikonsumsi sebagai makanan ringan ataupun untuk acara hajatan.

Roti Mandiri sudah berdiri pada tahun 2004 sampai dengan sekarang. Usaha ini dipimpin oleh ibu Hj. Samiyem. Awal mula ibu Hj. Samiyem kursus ke Solo untuk mencari pengalaman dalam pembuatan roti. Lalu ibu Hj. Samiyem mencoba membuat roti di rumah sendiri, dan penjualan hanya ditawarkan kepada tetangga dan toko kecil pinggir jalan. Ibu Hj. Samiyem juga menerima panggilan ke rumah-rumah untuk membuat roti di acara hajatan, aqiqah, dll. Hingga saat ini Roti Mandiri sudah banyak memproduksi roti karena masukan dari konsumen yang membelinya, namun setiap jenis roti yang diproduksi oleh Roti Mandiri memiliki tingkat kesulitan pembuatan yang berbeda, tetapi bahan dasar yang digunakan sama.

Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berkualitas serta mengikuti perubahan trend dalam ragam produknya, dari waktu ke waktu roti Mandiri akan semakin banyak peminatnya. Di Desa Kalikebo terdapat persaingan antar industri makanan yang cukup tajam ditandai dengan munculnya berbagai jenis roti. Selain itu, munculnya pesaing seperti Lestari Bakery dan Roti Bu Sri memberikan alternatif lebih banyak bagi konsumen.

Diketahui bahwa kelangsungan usaha pembuatan roti sudah 10 tahun lebih. Kelangsungan hidup suatu usaha merupakan tujuan utama dari suatu bisnis dari sejak berdirinya bisnis tersebut. Kelangsungan hidup suatu bisnis sangat erat kaitannya dengan bagaimana bisnis tersebut dikelola baik oleh faktor finansial maupun non finansial. Salah satunya intensitas individu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup, perkembangan dan pertumbuhan suatu organisasi.

Karena covid-19, orang jarang punya hajat dan bahkan pemerintah melarang punya hajat besar-besaran, padahal Roti Mandiri memproduksi roti tersebut tergantung pada pesanan orang yang punya hajat. Hal tersebut membuat ibu Hj. Samiyem berusaha mempertahankan usaha rotinya dengan tetap memproduksi kue snack dan dipromosikan lewat status whatsapp serta di setorkan ke toko-toko kecil. Selain itu ibu Hj. Samiyem juga membuka usaha isi ulang air minum Kangen Water untuk menopang kebutuhan saat omset usaha roti sedang turun karena covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

1. Psikologi Kerja Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek psikologi serta sifat yang dimiliki manusia tetapi tidak secara keseluruhan seseorang memiliki sifat ini. Menurut Yuniarto (2018), kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki individu untuk mampu menjadi panutan serta pemimpin dalam suatu aktivitas.

Menurut Liang, dkk (2021), kepemimpinan yaitu sifat yang dimiliki individu dalam penerapannya terdapat sebuah proses di mana anggota secara dinamis dan individu yang memiliki peran kepemimpinan, sebagai pengaruh yang sangat relevan untuk dipertimbangkan.

Menurut Puszko (2021), kepemimpinan merupakan aspek tentang bagaimana seseorang mampu menjadi yang paling baik dalam memimpin suatu kelompok atau organisasi di dalam perusahaan.

Dari pengertian yang telah disampaikan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik akan mampu memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

2. Karakteristik Kewirausahaan

a. Pengertian Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan merupakan faktor kesuksesan internal mencerminkan kualitas seperti semangat kerja yang tinggi, inovasi, mengambil tanggung jawab terbaik, keunggulan, dan berani untuk mengambil risiko. Seorang pengusaha harus senantiasa mempertahankan sikap optimis, positif, dan kreatif dalam menghadapi tiap situasi dalam lingkungan usaha yang berjalan (Essel dkk, 2019).

b. Macam-macam Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan mencakup karakteristik demografik, individu, personal, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan kewirausahaan.

- 1) Karakteristik demografi pengusaha biasanya dikaitkan dengan umur, jenis kelamin serta pengetahuan dari pengusaha. Beberapa penelitian menerangkan bahwa umur 25 - 45 tahun merupakan umur yang memperlihatkan seseorang paling aktif dalam berwirausaha (Miftakhuljannah, dkk, 2016).
- 2) Menurut Rahman (2013), karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.
- 3) Definisi karakter orientasi wirausaha menurut Utama, L (2018), adalah karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan, dan fleksibilitas. Orientasi wirausaha mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil resiko dan proaktif untuk mengalahkan pesaing.
- 4) Karakter kesiapan wirausaha ditentukan oleh kepercayaan yang dimiliki oleh pengusaha. Kepercayaan diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Tindakan seseorang tergantung pada kepercayaan mereka akan kemahiran diri, bukan hanya pada kemahiran itu sendiri. Oleh karena itu, kepercayaan individu hendak mempengaruhi pandangan mereka terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan (Raden Putra, dkk, 2018).

Menurut Marbun dalam buku Buchari Alma (2014), mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik wirausaha yang sangat penting dan berhubungan langsung dengan keberhasilan ialah:

- 1) Berorientasi tugas dan hasil
 - a) Tekun dan tabah
 - b) Motivasi
 - c) Kerja keras
- 2) Kepercayaan diri
 - a) Yakin pada kemampuan
 - b) Optimis
- 3) Kepemimpinan
 - a) Mampu memimpin
 - b) Menerima kritik dan saran
- 4) Keberanian menerima risiko

- a) Mampu menerima risiko
- b) Menyukai tantangan
- 5) Keorisinilan

- a) Inovatif dan kreatif
- b) Fleksibel

3. Keberlangsungan Usaha

a. Pengertian Keberlangsungan Usaha

Menurut Widayanti, dkk (2017), keberlanjutan bisnis merujuk pada kestabilan kondisi bisnis yang mencakup sistem berlangsungnya bisnis yang meliputi pertumbuhan, kelangsungan, dan perlindungan terhadap kelangsungan dan perluasan bisnis.

b. Keberlangsungan Usaha dilihat dengan beberapa aspek

Mahendra (2015), menyatakan bahwa keberlangsungan usaha dapat dicapai dengan mencontoh beberapa aspek penting dari bentuk usaha seperti:

1) Keberlangsungan modal

Permodalan melibatkan segala hal yang berkaitan dengan dana yang digunakan dan cara mengelolanya. Jika diperiksa lagi, faktor ini sangat penting dan berperan besar dalam kesuksesan usaha informal, terutama bagi pedagang. Faktor ini dapat dijadikan sebagai modal awal dan pengelolaan bisnis, seperti peralatan produksi, pengeluaran produksi harian, membeli peralatan baku, pengeluaran promosi, pengeluaran penjualan, penggajian, dan lain-lain.

2) Keberlangsungan Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja atau sumber daya manusia adalah salah satu kekayaan, jika kapasitasnya ditingkatkan. Faktor SDM ini ialah eksistensi dan kualitas kerja. Didalam peningkatan potensi, diperlukan pelatihan keterampilan dan bimbingan teknis bagi para pelaku usaha guna memajukan usahanya.

3) Keberlangsungan Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Ada faktor produksi yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan salah satunya yaitu bahan baku dan kualitas. Harapannya adalah dapat membuat produk baru dalam bentuk barang maupun layanan yang diperlukan oleh masyarakat. Sudah adanya peralatan produksi dan perlatan kerja yang akan mendukung kelangsungan produksi itu sendiri.

4) Keberlangsungan Pemasaran

Pemasaran merupakan bentuk aktivitas inti yang harus dijalankan oleh pemilik, entah itu pengusaha barang atau jasa, ini dilakukan dengan tujuan menjaga kelangsungan usahanya. Di dunia bisnis, pemasaran ialah taktik yang dipakai untuk memperoleh pelanggan sesuai dengan target bisnis mereka. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam melakukan pemasaran. Salah satunya yaitu dengan penawaran produk, dan pelayanan.

Dalam kata lain, kelangsungan hidup ialah metode yang diterapkan untuk meningkatkan dan memelihara sumber daya dalam bisnis tersebut.

4. Lingkungan Kerja

Menurut Arta dan Sari (2015), lingkungan kerja adalah lingkungan dimana seorang karyawan melakukan pekerjaan sehari-harinya yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugastugasnya.

Menurut Nuryasin, dkk (2016), suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik, apabila karyawan dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.

Menurut Danang (2015), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan kekuatan-kekuatan yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja pegawai dalam suatu instansi atau perusahaan. Maka dari itu, menciptakan suatu lingkungan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tipe penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memaparkan atau menjelaskan bagaimana karakteristik wirausaha yang mempengaruhi kelangsungan usaha rumahan milik ibu Hj. Samiyem di Dukuh Brijo Lor, Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilik dan karyawan usaha Roti Mandiri untuk mendapatkan informasi yang valid. Adapun pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan untuk analisis data, penulis menggunakan analisis data interaktif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman

(1992:20). Dalam pengujian keabsahan data supaya data yang didapat menjadi valid dan absah, maka penulis menggunakan triangulasi sumber dari pemilik dan karyawan usaha Roti Mandiri.

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan temuan penelitian tentang karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pengusaha roti mandiri.

1. Karakteristik Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Roti Mandiri di Desa Kalikebo Trucuk Klaten

Karakteristik wirausaha merupakan hal penting dalam berwirausaha, seperti yang dijelaskan ibu Hj. Samiyem bahwa konsumen tidak hanya melihat produk yang kita hasilkan namun, bagaimana cara kita melayani pembeli juga merupakan hal yang penting. Apabila kita melayani pembeli dengan kasar, dan seenaknya maka konsumen akan enggan membeli meskipun produk yang kita hasilkan memiliki kualitas yang baik.

Berikut hasil wawancara tentang karakteristik pemilik usaha Roti Mandiri, yaitu :

a. Berorientasi pada tugas dan hasil

Beorientasi pada tugas dan hasil, sering dilakukan oleh pemilik usaha roti Mandiri. Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Hj. Samiyem yang mengatakan bahwa : “Ketika usaha saya sedang menurun atau sedang ada masalah, saya hanya bisa berdo’a, tekun, tabah, dan mudah-mudahan usaha saya ini terus berjalan dengan lancar. Apapun masalahnya, saya akan hadapi dengan berdo’a, semangat, dan sabar dalam menjalankan usaha roti ini”.

Hal yang sama juga dengan pendapat bapak Hudi dan ibu Isna : “Ibu Hj. Samiyem itu adalah seseorang yang tekun dan sabar. Kalau ada masalah atau resiko yang terjadi, beliau hadapi dengan berdo’a dan sabar. Dan hebatnya lagi beliau tidak pernah mengeluh”.

Selain tekun dan tabah, pernyataan menurut ibu Hj. Samiyem yang memotivasi dirinya ialah sebagai berikut : “Yang memotivasi saya untuk tetap mempertahankan usaha ini ialah dorongan dari keluarga, karena tanpa dorongan keluarga saya tidak dapat mempertahankan usaha saya ini dengan baik”.

Hal yang sama juga dengan pendapat bapak Hudi dan ibu Isna : “Motivasi saya untuk tetap bekerja disini ialah membantu ibu saya, bisa kerja dirumah sendiri, dan bisa selalu dekat dengan keluarga (saling untung-menguntungkan)”.

Selain tekun, tabah, dan motivasi, ibu Hj. Samiyem juga mengatakan bahwa: “Karena

saya memulai usaha dari bawah, dengan sekuat tenaga menjadi seorang wirausaha yang berhasil itu harus bekerja keras, menjaga kualitas, dan menjalin hubungan pertemanan yang luas. Banyak yang kenal insya Allah juga banyak yang pesan roti disini”.

Bapak Hudi dan ibu Isna mengatakan bahwa : “Ibu Hj. Samiyem adalah tipe orang yang pekerja keras, beliau sangat menekuni pekerjaan yang dijalankan saat ini”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pemilik usaha Roti Mandiri merupakan seseorang yang tekun dan tabah, memotivasi, dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Dari paparan tersebut mengenai karakteristik wirausaha yang berorientasi pada tugas dan hasil di Usaha Roti Mandiri milik ibu Hj. Samiyem.

b. Percaya Diri

Pemilik usaha Roti Mandiri ini memiliki karakter percaya diri. Seperti temuan dilapangan dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Samiyem, sebagai berikut : “Saya memiliki rasa percaya diri, yakin pada kemampuan saya, dan kuat dalam menghadapi cobaan-cobaan untuk dapat berhasil dalam menjalankan usaha ini di masa yang akan datang”.

Bapak Hudi dan ibu Isna juga mengatakan hal sama seperti berikut: “Saya yakin pada kemampuan ibu Hj. Samiyem, beliau itu merupakan seseorang yang kuat dan bertanggung jawab”.

Selain yakin pada kemampuan, ibu Hj. Samiyem mengatakan bahwa : “Saya juga optimis dalam menjalankan usaha ini, saya menangani dan mengendalikan semua hal yang saya yakini akan lebih baik dan berhasil”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi dan ibu Isna : “Ibu Hj. Samiyem itu selalu berfikir optimis, dan tidak takut akan kerugian atau masalah yang mungkin terjadi nantinya”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Roti Mandiri memiliki karakter yang yakin pada kemampuan dan optimis. Dari paparan tersebut mengenai karakteristik wirausaha yang dimiliki pemilik dengan rasa percaya diri.

c. Kepemimpinan

Karakteristik pemilik ini memiliki karakter kepemimpinan. Dapat dilihat pada temuan dilapangan dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Samiyem mengatakan sebagai berikut : “Terkait dengan kemampuan untuk memimpin di 2 cabang, jujur saya tidak mampu dan tidak mau buka cabang. Karena dulu pernah buka cabang, di sebabkan tidak ada yang mengawasi ya begitulah namanya juga usaha mbak. Anak saya juga tidak begitu suka di bidang usaha roti, karena kurang minat menjadi pemimpin. Juga karena menjaga

kualitas, maka saya tidak mudah percaya dengan orang lain untuk memimpin usaha saya di cabang”.

Bapak Hudi dan ibu Isna juga mengatakan bahwa : “Ibu Hj. Samiyem ini mampu memimpin usaha roti ini dengan baik dan penuh semangat. Sehingga karyawan sangat senang sekali dengan ibu Hj. Samiyem”.

Selain itu, pemilik usaha Roti Mandiri juga mengatakan : “Ketika menerima kritik dan saran dari konsumen saya hadapi dengan lapang dada, hati yang baik, dan disesuaikan dengan bagaimana kritiknya lalu berubah (memperbaiki)”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi dan ibu Isna : “Ibu Hj. Samiyem ketika menerima kritik dan saran dari konsumen tidak marah-marah, tetapi beliau hadapi dengan tersenyum dan lapang dada”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Roti Mandiri memiliki karakter kepemimpinan dalam 1 cabang, tetapi tidak mampu memimpin di 2 cabang serta pemilik juga memiliki karakter yang menerima kritik dan saran. Dari paparan tersebut mengenai karakteristik wirausaha yang dimiliki pemilik dengan karakteristik kepemimpinan.

d. Berani Menerima Resiko

Karakteristik pemilik ini memiliki karakter yang berani menerima resiko yang terjadi. Dapat dilihat pada temuan dilapangan dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Samiyem mengatakan sebagai berikut : “Saya mampu menerima resiko jika terjadi penurunan omset ataupun banyaknya pesaing yang datang. Karena itu kan rejeki dari Allah sudah ada yang ngatur, berdoa saja sama Allah dan sabar. Usaha bisa sama tetapi rejeki itu beda-beda.

Begitu juga sama dengan pernyataan bapak Hudi dan ibu Isna : “Ibu Hj. Samiyem mampu mengatasi resiko yang terjadi, seperti halnya ketika covid-19 terdapat penurunan pendapatan pada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut membuat ibu Hj. Samiyem berusaha mempertahankan usaha rotinya dengan tetap memproduksi kue *snack* dan dipromosikan lewat status *whatsapp*, serta di setorkan ke toko kecil. Selain itu ibu Hj. Samiyem juga membuka usaha isi ulang air minum Kangen Water untuk menopang kebutuhan saat omset usaha roti sedang turun karena covid-19. Beliau tidak putus asa dalam mempertahankan usahanya, sehingga sekarang bisa lebih baik dan alhamdulillah bisa meningkat lagi”.

Selain mampu menerima resiko, ibu Hj. Samiyem juga mengatakan bahwa : “Jika omset menurun, saya tertantang untuk meningkatkan usaha saya ini. Tapi disisi lain apalah daya

semua sudah kehendak Allah ya diterima saja dengan hati yang sabar dan berdo'a. Dan saya akan berusaha mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi agar perusahaan ini dapat terus berjalan dan berkembang”.

Hal tersebut sama dengan pernyataan dari bapak Hudi dan ibu Isna, yaitu sebagai berikut : “Ibu Hj. Samiyem seseorang yang tidak mudah menyerah, tertantang untuk meningkatkan usahanya dengan cara beliau selalu berdo'a, mempersungguh dan bekerja dengan tekun dalam menjalankan usahanya tersebut”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Roti Mandiri memiliki karakter mampu menerima resiko serta menyukai tantangan. Dari paparan tersebut mengenai karakteristik wirausaha yang dimiliki pemilik dengan karakteristik berani menerima resiko.

e. **Keorisinilan**

Karakteristik pemilik ini memiliki karakter keorisinilan. Dapat dilihat pada temuan dilapangan dari hasil wawancara dengan ibu Hj. Samiyem mengatakan sebagai berikut : “Saya selalu mengikuti model dari konsumen dengan membikin varian rasa yang berbeda-beda dan saya menyukai aktivitas yang lebih mengarah kemajuan bersama”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi dan ibu Isna : “Ibu Hj. Samiyem seseorang yang inovatif dan kreatif dalam pembuatan roti di usahanya ini”.

Selain inovatif dan kreatif, ibu Hj. Samiyem juga mengatakan sebagai berikut : “Cara saya berbaur pada karyawan itu dengan cara sabar, di dekati, di ajak liburan dan berkomunikasi dengan baik, bercanda tawa agar karyawan nyaman dengan saya”.

Menurut pernyataan bapak Hudi dan ibu Isna, yakni : “Cara ibu Hj. Samiyem berbaur pada karyawan itu dengan cara mendekati, bila salah di benarkan, dan di ajak berlibur bersama untuk pengakraban”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Roti Mandiri memiliki karakter yang inovatif, kreatif serta fleksibel. Dari paparan tersebut mengenai karakteristik wirausaha yang dimiliki pemilik dengan karakteristik keorisinilan.

1. Keberlangsungan Usaha Roti Mandiri

a. Keberlangsungan Permodalan

Dengan permodalan ini sangat mempengaruhi dalam keberlangsungan usaha. Ibu Hj. Samiyem mengatakan bahwa : “Modal awal yang saya gunakan untuk membuka usaha ini ialah dari uang tabungan keluarga dan pinjaman”.

Begitu juga dengan pernyataan Bapak Hudi : “Modal awal yang ibu Hj. Samiyem gunakan ialah dari uang tabungan keluarga dan pinjaman”.

Selain modal awal, ada juga modal operasional untuk pengelolaan usaha. Seperti yang dijelaskan ibu Hj. Samiyem : “Modal operasional pengelolaan usaha untuk produksi yang saya gunakan itu meliputi biaya listrik, pembelian bahan baku, membayar upah karyawan, dll”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi : “Modal operasional pengelolaan usaha untuk produksi yang ibu Hj. Samiyem gunakan itu meliputi biaya listrik, pembelian bahan baku, membayar upah karyawan, dll”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Roti Mandiri memiliki modal awal dan modal operasional pengelolaan usaha. Dari paparan tersebut permodalan sangat mempengaruhi usaha Roti Mandiri.

b. Keberlangsungan Sumber Daya Manusia

Ibu Hj. Samiyem mengatakan bahwa : “Cara saya untuk mempertahankan eksistensi dari tenaga kerja untuk tetap bekerja disini yaitu dengan cara pendekatan bagaimana membuat mereka nyaman sama saya, memberikan perhatian, dan menjalin komunikasi yang baik”.

Hal tersebut juga sama dengan pernyataan bapak Hudi : “Ibu Hj. Samiyem mempertahankan karyawan agar tetap bekerja disini itu dengan cara didekati, bila ada yang salah dibenarkan, dan saling bertukar informasi”.

Selain eksistensi, kualitas kerja juga harus diterapkan kepada tenaga kerja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Samiyem bahwa : “Untuk meningkatkan keahlian dan kenerja yang baik, saya bimbing dan saya ajari sampai bisa agar mampu dalam mengerjakan tugas yang saya berikan kepada karyawan”.

Bapak Hudi juga berpendapat bahwa : “Dalam meningkatkan keahlian dan kinerja tenaga kerja ini ibu Hj. Samiyem mengajari dan membimbing dengan tulus dan sabar untuk menjaga kualitas kerjanya”.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha Roti Mandiri memiliki eksistensi dan kualitas kerja yang baik. Dari paparan tersebut mengenai keberlangsungan sumber daya manusia yang dimiliki usaha Roti Mandiri.

c. Keberlangsungan Produksi

Ibu Hj. Samiyem mengatakan bahwa : “Bahan baku yang saya gunakan antara lain

tepung terigu, gula pasir, telur, *blueband, ovalet, fermipan*, dll. Adapun sistem pembelian bahan bakunya yaitu karna sudah langganan, saya tinggal telpon lalu diantar kerumah”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi : “Bahan baku yang digunakan itu seperti tepung terigu, gula pasir, telur, dll”.

Selain bahan baku, ada juga kualitas produk yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Seperti pernyataan ibu Hj. Samiyem yaitu : “Upaya saya untuk mempertahankan kualitas produk dengan tidak mengurangi resep bahan baku dalam pembuatan roti tersebut”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi : “Untuk mempertahankan kualitas produk dengan cara merawat alat yang digunakan untuk memproduksi, serta tidak mengurangi resep untuk pembuatan roti”.

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku dan kualitas produk berpengaruh pada keberlangsungan usaha. Karena keberlangsungan produksi ini akan mempengaruhi aktifitas pengusaha untuk menghasilkan kualitas produk.

d. Keberlangsungan Pemasaran

Ibu Hj. Samiyem mengatakan bahwa : “Saya memasarkan produk tersebut dengan cara *getok tular* dari yang beli, maksudnya dari mulut ke mulut”.

Bapak Hudi juga mengatakan bahwa : “Ibu Hj. Samiyem mempromosikan roti tersebut dengan cara menawarkan dari mulut ke mulut, sehingga hal tersebut dapat menyebar ke orang lain”.

Selain penawaran produk, juga ada pelayanan dalam pemasaran ini. Seperti yang dikatakan ibu Hj. Samiyem bahwa : “Cara saya memberikan kepuasan pada konsumen itu dengan cara pelayanan yang ramah, dilayani dengan baik. Misalnya ada konsumen yang minta saran kepada saya ya saya beri saran”.

Hal yang sama dengan pernyataan bapak Hudi bahwa : “Hal yang dilakukan ibu Hj. Samiyem untuk memberikan kepuasan pada konsumen itu beliau ramah, dan dilayani dengan baik”.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penawaran produk dan pelayanan pada konsumen juga dapat mempengaruhi keberlangsungan pemasaran. Karena pemasaran itu hal yang paling utama dilakukan dalam usaha untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan usahanya.

PEMBAHASAN

Usaha rumahan di Desa Kalikebo ini merupakan usaha yang bergerak dibidang industri makanan jadi, yaitu roti yang dimiliki oleh ibu Hj. Samiyem. Berikut ini hasil dan pembahasan yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Karakteristik Wirausaha yang mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Roti Mandiri

a. Berorientasi pada tugas dan hasil

Dengan ketekunan, tabah, kerja keras, dan motivasi kinerja karyawan semakin meningkat ini sangat mempengaruhi keberlangsungan di usaha roti Mandiri, karena menjadi seorang wirausaha itu harus memiliki sikap tanggung jawab pada tugas yang dibebankan.

b. Percaya diri

Keyakinan diri yang kuat untuk memperbesar harapan seseorang untuk sukses dalam mencapai tujuan pekerjaannya. karakteristik wirausaha yang percaya diri ini juga sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha roti Mandiri, karena banyak pengusaha kecil-kecilan yang berhenti akibat karakternya yang tidak percaya diri dan tidak yakin pada kemampuannya untuk mempertahankan usaha tersebut.

c. Kepemimpinan

Pemimpin merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan yang berhasil, jadi wirausahawan harus bisa memimpin dalam pekerjaannya. Dengan adanya karakteristik wirausaha kepemimpinan ini juga hal paling utama yang mempengaruhi keberlangsungan usaha roti Mandiri. Karena jika dalam menjalankan usaha tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka bisa menghalangi untuk memulai usaha atau bisa disebut usaha tidak akan jalan.

d. Berani menerima resiko

Mau serta mampu menerima resiko merupakan salah satu nilai pokok dalam wirausaha. Seorang pengusaha yang enggan mengambil resiko akan sulit mengawali atau berpikir. Dengan hal tersebut karakteristik wirausaha yang berani menerima resiko juga dapat mempengaruhi usaha roti Mandiri di Desa Kalikebo. Karena jika pemilik usaha tidak memiliki kemampuan untuk menerima resiko, maka usaha tersebut bisa mengalami kerugian.

e. Keorisinilan

Orsinil disini bermakna tidak meniru orang lain, tetapi memiliki pandangan pribadi, gagasan yang orsinil, dan kemampuan untuk mengeksekusi suatu hal. Dengan adanya karakteristik yang keorisinilan tersebut juga sangat mempengaruhi keberlangsungan

usaha roti Mandiri, karena setiap pengusaha itu harus memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan fleksibel. Jika tidak memiliki karakter tersebut, maka usahanya tidak akan meningkat / berkembang.

2. Keberlangsungan Usaha Roti Mandiri

a. Keberlangsungan Permodalan

Untuk memulai usaha pasti membutuhkan modal berupa uang. Jumlah tidak ada batasan minimal maksimalnya, tetapi modal berupa uang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang akan datang.

Dengan adanya modal awal dan modal operasional pengelolaan yang digunakan ini sangat mempengaruhi keberlangsungan dalam usaha Roti Mandiri. Dan permodalan merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Karena tanpa adanya modal, usaha tidak akan jalan.

b. Keberlangsungan Sumber Daya Alam

Faktor SDM ini yaitu eksistensi dan kualitas kerja. Didalam peningkatan potensi, diperlukan pelatihan keterampilan dan bimbingan teknis bagi para pelaku usaha guna memajukan usahanya.

Maka dari itu dengan adanya eksistensi dan kualitas kerja dalam keberlangsungan sumber daya manusia ini juga hal paling penting yang mempengaruhi keberlangsungan dalam usaha Roti Mandiri. Karena dengan hal tersebut karyawan bisa nyaman dan betah bekerja pada usaha Roti Mandiri ini.

c. Keberlangsungan Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Ada faktor produksi yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan salah satunya yaitu bahan baku dan kualitas. Jadi dengan adanya bahan baku dan kualitas produk, itu juga mempengaruhi keberlangsungan usaha Roti Mandiri. Karena semuanya itu akan mempengaruhi aktifitas pengusaha untuk menghasilkan kualitas produk. Dengan hasil produk yang menarik dan berkualitas, maka akan semakin banyak juga peminatnya. Apabila usaha tidak melakukan inovasi, maka usaha tersebut tidak akan berjalan dan usaha tersebut tidak akan bertahan.

d. Keberlangsungan Pemasaran

Pemasaran merupakan bentuk aktivitas inti yang harus dijalankan oleh pemilik, entah itu pengusaha barang atau jasa, ini dilakukan dengan tujuan menjaga kelangsungan usahanya.

Dengan adanya penawaran produk dan pelayanan terhadap konsumen ini juga mempengaruhi keberlangsungan usaha Roti Mandiri. Karena jika tidak adanya pemasaran dalam usaha, maka tidak ada upaya untuk meningkatkan omset ataupun hubungan saling menguntungkan pada konsumen. Dan keberlangsungan pemasaran ini merupakan kunci kesuksesan dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pemilik usaha Roti Mandiri di Desa Kalikebo ini yang paling menonjol atau yang paling dominan yaitu wirausaha yang diarahkan berorientasi pada tugas dan hasil, yang merupakan seseorang yang tekun, tabah, sabar, memotivasi, dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Karena menjadi seorang wirausaha harus memiliki sikap tanggung jawab atas tugas yang dibebankan. Adapun karakter yang lain seperti percaya diri, kepemimpinan, berani menerima resiko, dan keorisinilan tersebut lebih ditingkatkan lagi agar usaha tetap bertahan dan berkembang dengan baik.

Adapun keberlangsungan dalam usaha Roti Mandiri yang paling dominan yaitu permodalan, yang merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam berwirausaha dan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang eksis dan berkualitas. Karena tanpa adanya modal dan tenaga kerja, usaha tidak akan jalan. Adapun keberlangsungan usaha yang lain seperti produksi dan pemasaran lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan penulis untuk Usaha Roti Mandiri di Kalikebo Trucuk Klaten adalah :

1. Usaha Roti Mandiri diharapkan tetap menjaga kualitas produknya agar selalu diminati oleh konsumen, serta pemilik usaha tetap menjaga komunikasi yang baik kepada karyawan dan konsumen.
2. Sebaiknya pemilik usaha Roti Mandiri membuat sistem administrasi pembukuan yang sederhana.

REFERENSI

BPS. (2017), Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh penduduk Indonesia, diperoleh pada 8 November 2018 di [BPS.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016](https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016)

Buchari, Alma. (2014). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta. h. 52.

- Cahya, E., Setyawati, N., Nugraha, H. S., & Ainuddin, I. (2013). Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 41–50.
- David McClelland dalam Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. h. 47.
- Essel, B. K. C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1).
- Mahendra, Suka. (2015). Keterkaitan Modal Sosial dengan Strategi Kelangsungan Usaha Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Mulur. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 4, No. 2.
- Maulatuzulfa, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Umkm. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 171–179.
- Miftakhuljannah, dkk (2016). Dalam skripsi Nabila Surya Atama (2020).
- Narayana (2018). Dalam Jurnal Ferdi Fario , Evanri Cardo, (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Keuangan, dan Cost Leadership Strategies terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Batam, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6 No 1, h.2015-2027.
- Rusdiana. (2014). Skripsi Rifki Andriansyah (2020).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono, (2017). Jurnal Selpia Wulandari, dkk (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19.

Suryana, (2014). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Widayanti, dkk (2017). Skripsi Literasi dan Perencanaan Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Keberlangsungan Usaha.

<https://eprints.umm.ac.id/59739/3/BAB%202.pdf>

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7763/MARIA%20KRISTIN%20YULIANA%20SIHOMBING.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<http://repository.stiedewantara.ac.id/1845/4/BAB%202.pdf>